

Perubahan Tingkat Kesehatan Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS) Bina Usaha Munjul Jakarta Timur Tahun 2018-2023: Studi Kinerja Keuangan

Reinetta Rahmasari^{1*}, Hafifah Nasution², Dwi Handarini³

Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia^{1,2}

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia³

*Email Korespodensi: reinetta26@gmail.com

Diterima: 10-07-2025 | Disetujui: 23-07-2025 | Diterbitkan: 25-07-2025

ABSTRACT

This study analyzes the health level and its dynamics of change in Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS) Bina Usaha Munjul Jakarta Timur during 2018-2023, and formulates strategies for its improvement. Using a case study approach with KWPS Bina Usaha as the unit of analysis, secondary financial report data and primary interview data were analyzed based on the Regulation of the Deputy for Supervision, Ministry of Cooperatives and SMEs RI Number 06/Per/Dep.6/IV/2016, as well as SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) and SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) frameworks. It was found that KWPS Bina Usaha consistently achieved a 'Healthy' predicate throughout the observation period, supported by very strong capital and adherence to cooperative identity. Nevertheless, significant dynamics occurred in the liquidity aspect, indicating idle funds and a downward trend, alongside fluctuations in the management aspect and pressure on profitability. Based on these findings, strategies are recommended for optimizing fund utilization and more productive loan disbursement, increasing member participation and product innovation, developing management capacity and risk mitigation, and accelerating digital technology adoption to maintain the cooperative's health and sustainability amidst existing challenges.

Keywords: Analysis SWOT; Analysis SOAR; Cooperative Health; Cooperative Strategy; Financial Performance; Women's Cooperative.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan dan dinamika perubahannya pada Koperasi Wanita Pengembang Sumber Daya (KWPS) Bina Usaha Munjul Jakarta Timur periode 2018-2023, serta merumuskan strategi peningkatannya. Menggunakan pendekatan studi kasus dengan unit analisis KWPS Bina Usaha, data laporan keuangan (sekunder) dan wawancara (primer) dianalisis berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 serta kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Ditemukan bahwa KWPS Bina Usaha secara konsisten meraih predikat 'Sehat' sepanjang periode pengamatan, didukung permodalan sangat kuat dan kepatuhan jati diri koperasi. Meskipun demikian, terjadi dinamika signifikan pada aspek likuiditas yang menunjukkan adanya dana menganggur dan tren penurunan, serta fluktuasi pada aspek manajemen dan tekanan pada rentabilitas. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan strategi peningkatan partisipasi anggota serta inovasi

produk, pengembangan kapasitas manajemen dan mitigasi risiko, serta akselerasi adopsi teknologi digital untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan koperasi di tengah tantangan yang ada.

Katakunci: Analisis SWOT; Analisis SOAR; Kesehatan Koperasi; Kinerja Keuangan; Koperasi Wanita; Strategi Koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi memainkan peran krusial dalam pembangunan sosial-ekonomi Indonesia. Kontribusinya signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam menyediakan akses keuangan (Sutrisno, 2019) . Sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) secara strategis melayani kebutuhan simpan pinjam para anggotanya, sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012.

Namun, keberlanjutan KSP di Indonesia tidak bebas dari tantangan. Data menunjukkan bahwa terdapat masalah kesehatan keuangan, termasuk gagal bayar dan kurangnya transparansi manajemen di beberapa koperasi (Hukum Online, 2023) . Hal ini menggarisbawahi urgensi penilaian kesehatan koperasi secara berkala untuk mengukur efektivitas manajemen. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam diatur dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Peraturan ini mencakup aspek permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Permodalan dan kualitas aset produktif seringkali menjadi tantangan utama bagi koperasi (Laela, Rahardja, 2021) .

Dinamika kesehatan koperasi semakin kompleks akibat pandemi COVID-19. Meskipun jumlah koperasi aktif di Indonesia meningkat secara kuantitas, data menunjukkan lebih dari 70% koperasi mengalami penurunan pendapatan hingga 50% di beberapa sektor selama pandemi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021) . Kondisi ini diperkuat pernyataan Ketua Dewan Koperasi Indonesia, Untari (2024) yang menyoroti bahwa dari total koperasi yang aktif, banyak yang tidak dalam kondisi sehat, terbukti dengan tidak menyelenggarakan rapat anggota tahunan dan penurunan kinerja yang signifikan. Lebih lanjut, penelitian Hamzah (2021) secara khusus menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan penurunan aset dan omzet koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan Iffanani (2021) yang mengungkapkan bahwa pandemi membatasi kegiatan ekonomi sehari-hari, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan pelaku ekonomi dan secara tidak langsung menurunkan kemampuan anggota koperasi dalam membayar angsuran pinjaman. Selain itu, fenomena kredit selama pandemi juga dicatat, di mana terjadi penurunan permintaan kredit perbankan yang signifikan akibat ketidakpastian ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak individu dan usaha kecil memilih untuk menahan dana, sehingga menyulitkan bank dan lembaga keuangan lainnya, termasuk koperasi, untuk menyalurkan kredit (Basmar dkk., 2022) . Semua kondisi ini secara kolektif memengaruhi kesehatan koperasi secara keseluruhan.

Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS) Bina Usaha di Jakarta Timur merupakan KSP yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui akses pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan (Nurul & Marfuah, 2020) . Meskipun mengalami pertumbuhan aset yang signifikan sebesar 75,4% dari Rp2.287.520.003 pada tahun 2018 menjadi Rp4.012.333.656 pada tahun 2023, peningkatan liabilitas sebesar 62,3% dan modal ekuitas sebesar 96,2% juga tercatat. Namun, saldo kas di tangan justru menurun sebesar 34,1% dari Rp263.595.700 pada tahun 2018 menjadi Rp173.869.726 pada tahun 2023. Menurut Ketua KWPS Bina Usaha (Nurainih , wawancara pra-penelitian), kesehatan koperasi sangat dipengaruhi oleh dinamika partisipasi anggota, kebijakan pengurus, dan lingkungan sosial ekonomi. Fluktuasi kinerja keuangan, terutama dalam aspek permodalan dan efisiensi operasional, menjadi suatu perhatian.

Mengingat peran vital koperasi dalam kesejahteraan anggota, ketidakseimbangan antara

pertumbuhan aset dan liabilitas yang tinggi, serta fluktuasi kas, dapat menimbulkan risiko keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha Munjul Jakarta Timur selama periode 2018-2023 berdasarkan aspek-aspek yang tercantum dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan stabilitas dan daya saing koperasi di tengah tantangan ekonomi pascapandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KWPS Bina Usaha Munjul , Jakarta Timur. Proses pengumpulan dan analisis data dimulai pada November 2024, dengan fokus pada analisis laporan keuangan koperasi periode 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara terstruktur tingkat kesehatan koperasi berdasarkan data numerik yang relevan. Sebagai studi kasus, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang kondisi spesifik satu entitas, yaitu KWPS Bina Usaha Munjul , Jakarta Timur (Purwohedi, 2022) .

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder, dengan informan kunci, meliputi pengurus koperasi (Ketua dan Bendahara), anggota, serta pengawas koperasi, yang memberikan perspektif langsung terhadap berbagai aspek operasional dan manajerial. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi KWPS Bina Usaha, terutama laporan keuangan (Neraca dan Laporan Hasil Operasional) periode 2018-2023, serta jurnal penelitian terdahulu dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan analisis tingkat kesehatan koperasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan kombinasi pertanyaan terstruktur yang mengacu pada aspek manajerial dalam PERDEP KUKM Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016, dan pertanyaan tidak terstruktur untuk mengeksplorasi strategi koperasi (Tersiana, 2018) . Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan koperasi, termasuk Neraca dan Laporan Hasil Usaha, yang menjadi dasar penilaian tujuh aspek kesehatan koperasi (Sudaryono, 2017; Sugiyono, 2020) .

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik uji kredibilitas melalui triangulasi metode (Haryoko dkk., 2020) . Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan data yang tercatat dalam dokumen, sehingga meningkatkan reliabilitas temuan penelitian (Nugrahani, 2014) .

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Proses analisis meliputi tiga tahap utama: menganalisis dan menghitung skor untuk tujuh aspek kesehatan koperasi, menentukan predikat tingkat kesehatan koperasi, dan merumuskan rekomendasi strategi berdasarkan Analisis SWOT dan Analisis SOAR.

Tahap pertama adalah menganalisis dan menghitung skor untuk tujuh aspek kesehatan koperasi, yaitu permodalan, likuiditas, aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Setiap aspek akan diberi bobot penilaian berdasarkan besarnya

pengaruh terhadap kesehatan koperasi KSP/USP.

**Tabel 1. Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/
Unit Simpan Pinjam**

No	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan	15	
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$		
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Modal Sendiri Tertimbang $\frac{\text{ATMR}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		
2.	Kualitas Aktiva Produktif	25	
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$	0	
	b. Rasio Volume Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$		
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$		

*Perubahan Tingkat Kesehatan Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS)
Bina Usaha Munjul Jakarta Timur Tahun 2018-2023: Studi Kinerja Keuangan
(Rahmasari, et al.)*

No	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian	
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$		
3.	Manajemen	15	
	a. Manajemen Umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas		
4.	Efisiensi	10	
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban Operasional Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$ c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$		
5.	Likuiditas	15	
	a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	0	

No	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian	
	Catatan : Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi		
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	10	
	a. Rentabilitas Aset SHU Sebelum Pajak $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		
	b. Rentabilitas Modal Sendiri SHU Bagian Anggota $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$		
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan Partisipasi Neto $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$		
	Catatan : Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota		
7.	Jatidiri Koperasi	10	
	a. Rasio Partisipasi Bruto Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$		
	b. Rasio promosi ekonomi Anggota (PEA) PEA $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$		
	PEA = MEPP + SHU Bagian Anggota		
	Jumlah	100	

Sumber: Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

Berdasarkan skor akhir yang diperoleh dari perhitungan ketujuh aspek tersebut, peneliti menentukan predikat tingkat kesehatan koperasi (Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, atau Dalam Pengawasan Khusus). Ketiga, setelah mendapatkan predikat Tingkat Kesehatan koperasi dan perubahan skor akhir, peneliti merumuskan rekomendasi strategi berdasarkan Analisis SWOT dan Analisis SOAR,

Perubahan Tingkat Kesehatan Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS)
 Bina Usaha Munjul Jakarta Timur Tahun 2018-2023: Studi Kinerja Keuangan
 (Rahmasari, et al.)

yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha KWPS Bina Usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Ringkasan Penilaian dan Perubahan Tingkat Kesehatan

No.	Aspek yang Dinilai	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Permodalan	12	15	15	15	15	15
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	3	6	6	6	6	6
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	6	6	6	6	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
2.	Kualitas Aktiva Produktif	22	22,5	23	21,5	23	23,5
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan	10	10	10	10	10	10
	b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4	4	4	3	4	4
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	3	3,5	4	3,5	4	4,5
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5	5	5	5
3.	Manajemen	12	12	9	9	12	12
	a. Manajemen Umum	3	3	3	3	3	3
	b. Kelembagaan	3	3	3	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	2,4	2,4	1,8	1,8	2,4	2,4

No.	Aspek yang Dinilai	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
	d. Manajemen Aktiva	3	3	2,7	2,7	3	3
	e. Manajemen Likuiditas	3	3	3	3	3	3
4.	Efisiensi	9	9	10	10	9	9
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3	3	4	4	3	3
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	2	2
5.	Likuiditas	6,25	5	5	5	3,75	3,75
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	3,75	2,5	2,5	2,5	1,25	1,25
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	10	10	10	10	9,25	9,25
	a. Rentabilitas Aset	3	3	3	3	2,25	2,25
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4	4	4
7.	Jatidiri Koperasi	10	10	10	10	10	10
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	7	7	7
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3	3	3
Skor Akhir		81,25	83,5	82	80,5	82	82,5

Sumber : Data Diolah (2025)

Penilaian Tingkat Kesehatan

Pembahasan ini memaparkan hasil analisis deskriptif tentang penilaian dan perkembangan kinerja kesehatan KWPS Bina Usaha selama periode 2018-2023, berdasarkan tujuh aspek penilaian menurut Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Secara umum, Aspek Permodalan (bobot 15,00) menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten selama

*Perubahan Tingkat Kesehatan Koperasi Pengembang Sumber Daya Wanita (KWPS)
 Bina Usaha Munjul Jakarta Timur Tahun 2018-2023: Studi Kinerja Keuangan
 (Rahmasari, et al.)*

periode penelitian. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko, dan Rasio Kecukupan Modal Sendiri secara konsisten memperoleh skor optimal. Hal ini menegaskan bahwa KWPS Bina Usaha memiliki fondasi keuangan yang sangat kuat, kapasitas menanggung risiko yang tinggi, dan pengelolaan modal yang bijaksana.

Pada aspek Kualitas Aset Produktif (bobot 25,00), kinerja koperasi secara keseluruhan menunjukkan kekuatan, meskipun menghadapi tantangan eksternal. Rasio Volume Pinjaman terhadap Jumlah Anggota terhadap Volume Pinjaman secara konsisten mencapai skor sempurna (100%), yang membuktikan komitmen koperasi terhadap identitas dan layanan internal. Namun, Rasio Risiko Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit yang Ditagih mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 akibat dampak pandemi, meskipun koperasi menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemulihan yang baik di tahun-tahun berikutnya. Kebijakan proaktif dalam membentuk Cadangan Risiko juga terlihat jelas, meskipun tantangan dalam menangani kredit bermasalah tanpa adanya penagih utang tetap ada.

Aspek Manajemen (dengan bobot 15,00) secara konsisten menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sempurna di seluruh komponennya (manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aset, dan likuiditas). Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang efektif, struktur organisasi yang solid, pengelolaan sumber daya manusia yang baik melalui pertemuan dan pelatihan rutin, serta kebijakan yang terukur dalam mengelola modal, pinjaman, dan likuiditas. Konsistensi skor tinggi pada aspek ini merupakan salah satu kekuatan utama koperasi dalam menjaga kesehatan di tengah berbagai dinamika.

Pada Aspek Efisiensi (bobot 10,00), KWPS Bina Usaha menunjukkan manajemen biaya operasional yang sangat baik. Rasio Biaya Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto dan Rasio Efisiensi Pelayanan secara konsisten mendapatkan skor sempurna, menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam mengelola biaya terkait anggota dan produktivitas tenaga kerja yang optimal. Rasio Biaya Operasional terhadap SHU Bruto menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan efisiensi di awal pandemi (skor sempurna 4 pada tahun 2020-2021) karena upaya penghematan biaya, tetapi kembali ke skor baik (3) pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan disiplin biaya manajemen.

Aspek Likuiditas (bobot 15,00) menunjukkan gambaran yang menarik. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar secara konsisten menunjukkan posisi yang sangat kuat, bahkan meningkat signifikan selama pandemi karena dana belum sepenuhnya disalurkan sebagai pinjaman. Namun, hal ini berkorelasi dengan rasio Pinjaman terhadap Piutang Dana yang menunjukkan tren penurunan yang signifikan, mencapai skor terendah pada tahun 2022-2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa, meskipun koperasi sangat likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana yang dihimpun untuk tujuan produktif (pinjaman).

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan (bobot 10,00) secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang kuat. Rasio Kemandirian Operasional secara konsisten mencapai skor sempurna dengan persentase sangat tinggi (di atas 200%), yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membiayai operasionalnya secara mandiri dan unggul. Sementara itu, Rasio Rentabilitas Aset dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kinerja yang stabil di awal periode tetapi sedikit menurun di tahun-tahun berikutnya (berkisar antara skor 2,25-3). Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya, kemungkinan karena dampak pandemi terhadap SHU dan volume pinjaman, meskipun koperasi masih menunjukkan ketahanan dalam mempertahankan tingkat pengembalian yang memadai.

Terakhir, Aspek Diri Koperasi (dengan bobot 10,00) menunjukkan komitmen yang sangat kuat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip koperasi. Rasio Partisipasi Bruto (Gross Participation Ratio/GRP) secara konsisten mendapatkan skor sempurna (7) dengan persentase yang sangat tinggi (96-98%), yang menegaskan bahwa sebagian besar pendapatan koperasi berasal dari iuran anggota. Rasio Peningkatan Ekonomi Anggota (PEA) juga secara konsisten mendapatkan skor yang baik (3), meskipun persentasenya menunjukkan tren penurunan di tahun-tahun berikutnya, yang menunjukkan tantangan eksternal dalam mempertahankan tingkat manfaat ekonomi yang diberikan

kepada anggota di tengah tekanan SHU.

Perubahan Tingkat Kesehatan

Secara keseluruhan, nilai akhir penilaian kesehatan digunakan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan koperasi yang terbagi dalam empat kategori: Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, atau Dalam Pengawasan Khusus.

Tabel 3. Predikat Tingkat Kesehatan KWPS Bina Usaha Munjul Tahun 2018-2023

Tahun	Skor Akhir	Predikat
2018	81,25	SEHAT
2019	83,50	SEHAT
2020	82,00	SEHAT
2021	80,50	SEHAT
2022	82,00	SEHAT
2023	82,50	SEHAT

Sumber : Data Diolah (2025)

KWPS Bina Usaha menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten dengan predikat "Sehat" sepanjang periode 2018-2023. Skor koperasi berkisar antara 80,50 (terendah pada tahun 2021) hingga 83,50 (tertinggi pada tahun 2019). Meskipun terjadi sedikit penurunan skor pada tahun 2021, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19, koperasi dengan cepat menunjukkan ketahanan dan mampu mempertahankan serta meningkatkan skor mereka di tahun-tahun berikutnya. Konsistensi skor di atas 80 ini menegaskan stabilitas dan ketahanan KWPS Bina Usaha bahkan di tengah tantangan eksternal.

Rekomendasi Strategis untuk KWPS Bina Usaha

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan koperasi dan identifikasi strategis (analisis SWOT dan SOAR), KWPS Bina Usaha direkomendasikan untuk menerapkan beberapa strategi guna meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan usahanya. Pertama, peningkatan partisipasi anggota dan pengembangan produk inovatif perlu dipromosikan melalui program loyalitas dan inovasi produk simpan pinjam, guna menjaga keberlanjutan pendapatan dan mempertahankan aspek profitabilitas. Kedua, pengembangan kapasitas manajemen dan mitigasi risiko kredit perlu diprioritaskan dengan berinvestasi pada pelatihan manajemen risiko (terutama pada kredit bermasalah), perbaikan prosedur analisis kelayakan pinjaman, dan penguatan pemantauan pasca pencairan. Terakhir, percepatan adopsi teknologi digital dalam layanan sangat direkomendasikan, seperti pengembangan aplikasi untuk layanan simpan pinjam atau sistem informasi manajemen keuangan terpadu, untuk meningkatkan efisiensi, jangkauan layanan, transparansi, dan menarik anggota baru.

KESIMPULAN

KWPS Bina Usaha secara konsisten mempertahankan predikat "Sehat" selama enam tahun pengamatan, dari tahun 2018 hingga 2023. Tingkat kesehatan yang sangat baik ini menunjukkan stabilitas dan ketahanan keuangan yang kuat, bahkan di tengah dinamika ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19. Predikat "Sehat" ini didukung oleh fondasi permodalan yang sangat kuat, pengelolaan kualitas aset produktif yang efektif, dan kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip jati diri koperasi.

Selama periode 2018-2023, tingkat kesehatan KWPS Bina Usaha menunjukkan dinamika dalam berbagai aspek. Aspek Permodalan dan Identitas Koperasi secara konsisten menunjukkan kinerja yang sangat kuat dan stabil, bahkan mencapai skor sempurna di sebagian besar tahun. Kualitas Aktiva Produktif juga tetap kuat meskipun sedikit berfluktuasi pada tahun 2021. Aspek Manajemen menunjukkan ketahanan dengan penurunan skor selama pandemi (2020-2021) tetapi berhasil pulih, dan Efisiensi Operasional relatif stabil dengan perbaikan selama pandemi yang menunjukkan pengendalian biaya yang cermat. Namun, aspek Likuiditas menunjukkan tren penurunan secara bertahap, yang menunjukkan dana menganggur dan tantangan dalam mengoptimalkan penyaluran pinjaman. Demikian pula, Kemandirian dan Pertumbuhan, khususnya dalam rasio profitabilitas, menunjukkan beberapa tekanan. Meskipun demikian, kemampuan koperasi untuk mempertahankan predikat “Sehat” di tengah dinamika ini menegaskan fundamentalnya yang kuat dan manajemen yang responsif.

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan dan identifikasi elemen strategis, beberapa strategi kunci direkomendasikan bagi KWPS Bina Usaha untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan bisnisnya. Strategi ini meliputi optimalisasi pemanfaatan dana dan penyaluran pinjaman yang lebih produktif melalui pemahaman kebutuhan anggota serta diversifikasi produk pinjaman. Peningkatan partisipasi aktif anggota perlu terus didorong melalui promosi dan pengembangan produk inovatif. Selain itu, peningkatan kapasitas manajemen dan mitigasi risiko kredit sangat penting melalui pelatihan berkelanjutan dan perbaikan prosedur. Terakhir, percepatan adopsi teknologi digital, seperti pengembangan aplikasi layanan anggota, sangat disarankan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan daya saing koperasi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmar, E., Hasdiana, S., Iii, C. M. C., & Basmar, E. (2022). Keuangan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4, 1–14.
- DA, A. T. (2023). *Advokat Ini Beberkan 3 Persoalan Koperasi Simpan Pinjam Bermasalah*. Hukum Online. <https://www.hukumonline.com/berita/a/advokat-ini-beberkan-3-persoalan-koperasi-simpan-pinjam-bermasalah-lt63fc43d14dd89/>
- Daulay, R. H. (2021). Analisis SWOT Strategi Marketing Produk Pembiayaan Pada PT. BPRS Gebu Prima. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/866>
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–113.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Iffanani, A. (2021). Analisis Pengaruh Covid 19 Terhadap Pembiayaan Pinjaman KSPPS KSPPS BMT Berkah Mandiri Banjarmasin. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1066–1079. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i7.369>
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan data koperasi per 31 desember 2021* (Issue 1).
- Laela, Iif Masripatul; Rahardja, L. (2021). Analisis kesehatan Koperasi berdasarkan kepmen No . 6 tahun 2016. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 2(2), 78–90.

- <https://ejournal.jic.ac.id/ideb>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Book.
- Nupi Hasyim, M. A. (2023). Penerapan analisis SOAR dalam strategi pengembangan Hotel di Kota Bandung. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v5i1.154>
- Nurul, V., & Marfuah, L. A. (2020). Pe ran Koperasi Wanita “ Binangkit ” dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(April), 231–250. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>
- Perkasa, R. D., Sitorus, N., & Siregar, A. W. (2024). Analisis swot sebagai strategi pengembangan usaha koperasi makmur mandiri. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 884–897.
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip dan Praktik* (Tim RAS (ed.)). Raih Asa Sukses.
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutrisno. (2019). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi*. Penerbit Andi.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Start Up.
- Untari, S. (2024). *Penataan Ulang, Jumlah Koperasi Aktif Turun 79.000 dalam 9 Tahun*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/10/10/penataan-ulang-jumlah-koperasi-turun-79000-dalam-9-tahun>
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. CV Andi Offset. https://books.google.co.id/books?id=vKk5DgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_vpt_read#v=onepage&q&f=false